

**UPAYA GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMA MUH
PONTREN IMAM SYUHODO POLOKARTO SUKOHARJO TAHUN
AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan



Oleh :

Fitri Ulvairoh

NIM: 163111121

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fitri Ulvairoh

NIM : 163111121

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah IAIN Surakarta

Di surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fitri Ulvairoh

NIM : 163111121

Judul : Upaya Guru SKI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMA Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021

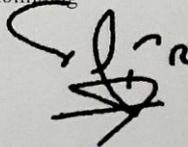
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta,2020

Pembimbing



Dr.H.Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

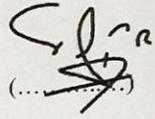
NIP.197405012005011007

LEMBAR PENGESAHAN

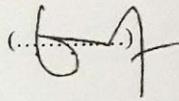
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMA Muh Pontren Imam Syuhodo Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021" yang disusun oleh Fitri Ulvairoh telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Kamis, tanggal 19 November 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

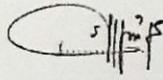
Penguji 2

Merangkap Sekretaris :Dr. H.Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. (...)
NIP. 19740501200501 1007

Penguji 1

Merangkap Ketua :Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. (...)
NIP. 19750205 200501 1 004

Penguji Utama

:Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. (...)
NIP. 19680425 200003 2 001

Surakarta, Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. M. Baidi, M. Pd

NIP. 640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Mulyono dan Ibu Tumini.
Terimakasih atas segala doa, perhatian, kesabaran, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan
2. Adik saya dan keluarga yang lain
3. Almamater IAIN Surakarta

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan (QS. Asy Syarh: 6)

(Departemen Agama RI, 2016:596)

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

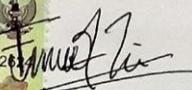
Nama : Fitri Ulvairoh
NIM : 163111121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Upaya Guru SKI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMA Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021" adalah karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta,

Yang menyatakan,


Fitri Ulvairoh

NIM. 163111121



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru SKI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMA MUH Imam Syuhodo”. Sholawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag., M. Pd selaku Rektor IAIN Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta
3. Drs. Suluri, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta
4. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Dr. Fauzi Muharrom, M.Ag. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan
6. Segenap dosen dan staff karyawan IAIN Surakarta yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan
7. Ustadz Endro Setiawan, Lc. selaku Kepala SMA Muh Pontren Imam Syuhodo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMA tersebut
8. Ustadz Awaludin Mufti Efendi, S.Pd.I, M.Si. selaku guru SKI serta guru guru SMA Muh Pontren Imam Syuhodo yang sudah banyak membantu dan memberikan informasi kepada penulis selama penelitian
9. Siswa siswi yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini

10. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Mulyono dan Ibu Tumini yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Teman teman PAI kelas D yang telah menemani selama perkuliahan berbagi suka dan duka serta teman teman mahasiswa lain yang selalu memberikan semangat
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu baik material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, November 2020

Penulis,

Fitri Ulvairoh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11

1. Guru	11
a. Pengertian Guru	11
b. Syarat Guru	12
c. Tugas Guru.....	14
d. Peran Guru	16
2. Sejarah Kebudayaan Islam.....	19
a. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	19
b. Karakteristik Mata Pelajaran SKI	21
c. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam.....	24
d. Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam	24
e. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam.....	27
3. Kesulitan Belajar	30
a. Pengertian Kesulitan Belajar.....	30
b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	33
c. Tipe Kesulitan Belajar.....	36
d. Pemecahan Kesulitan Belajar.....	39
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Berfikir.....	48

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Setting Penelitian	52
C. Subyek dan Informan Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54

E. Teknik Keabsahan Data	56
F. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Fakta Temuan Penelitian.....	61
1. Gambaran Umum Temuan SMA Muh Pontren Imam Syuhodo Polokarto Sukoharjo.....	61
2. Deskripsi Data Penelitian	70
B. Interpretasi Hasil Penelitian	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	91

ABSTRAK

Fitri Ulvairoh (163111121), 2020. *Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMA Muh Pontren Imam Syuhodo Tahun Ajaran 2020/2021*, Skripsi: Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag

Kata Kunci : Guru, Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan Kesulitan Belajar

Permasalahan dalam penelitian ini adalah banyak siswa yang menilai pelajaran SKI adalah pelajaran yang membosankan karena penuh dengan berbagai kisah peristiwa yang harus untuk dibaca dan juga dihafal. Sehingga timbul kesulitan pada siswa dalam mempelajari sejarah kebudayaan islam. SMA Muh Pontren Imam Syuhodo juga terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar SKI hingga berdampak pada nilai siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Muh Pontren Imam Syuhodo Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA Muh Pontren Imam Syuhodo yang berada di Polokarto, Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2020 sampai bulan Oktober 2020. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SKI dan siswa kelas XII. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wali kelas SMA Muh Pontren Imam Syuhodo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya faktor kesulitan belajar pada siswa diantaranya adalah siswa jenuh untuk mempelajari materi SKI sehingga membuat siswa kurang memahami materi SKI, kurangnya referensi, dan kurangnya kosa kata pada siswa. Maka upaya yang dilakukan guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah 1) Melakukan diagnosis yaitu dengan cara melakukan pengamatan pada saat dikelas maupun diluar kelas, melihat nilai prestasi siswa, nilai IQ siswa sehingga diperoleh bahwa kesulitan belajar SKI pada siswa berjenis ringan dan bisa diatasi oleh guru. 2) Melakukan *treatment* yaitu dengan melakukan perlakuan pada siswa berdasarkan kesulitan yang dialami siswa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan diselingi humor dan adanya interaksi antara guru dengan siswa , menggunakan metode windows shopping, metode translite, dan mencarikan referensi pada siswa. 3) Evaluasi yaitu dengan cara melakukan progam perbaikan pada siswa melalui tes tertulis atau lisan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan era globalisasi menjadikan banyaknya persaingan untuk mewujudkan kualitas dan kuantitas yang baik. Begitupun dengan sebuah pendidikan yang senantiasa meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut menjadikan pentingnya adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang harus dilakukan secara terus menerus. Sehingga pendidikan bisa digunakan untuk membangun bangsa yang berkemajuan.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk menyiapkan generasi muda untuk mengisi peranan pengetahuan dan nilai nilai islam untuk beramal di dunia dan memetik akhirnya di akhirat (Nurlaili,2017:6). Sebagai generasi muda begitu pentingnya sebuah pendidikan dan dengan pendidikan bisa membangun bangsa yang berpengetahuan dan dapat menerapkan nilai nilai islam agar memperoleh ridho Allah sebagaimana tujuan akhir dari pendidikan Islam. tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kondisi yang selaras antara tuntutan dan hasil dengan berbagai rencana dan kegiatan sehingga tidak kehilangan relevansi dengan tuntutan kebutuhan masyarakat (Sri Minarti,2013:10). Dengan adanya tujuan tersebut diharapkan manusia mampu menggali pengetahuannya sebanyak mungkin. Dalam memperoleh pengetahuan yang optimal tentunya tidak lepas dari belajar.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Muhibbin Syah, 2013:87). Sehingga berhasil atau gagalnya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik di lembaga pendidikan maupun diluar lembaga pendidikan. Dalam sebuah lembaga pendidikan sangat mengusahakan untuk menciptakan sistem belajar yang baik. Membangun sarana dan prasarana yang memadai dan tenaga pendidik yang profesional. Sehingga diharapkan siswa dapat belajar dan mendapatkan hasil yang optimal.

Guru merupakan salah satu komponen yang berperan dalam proses belajar mengajar. Karena guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain (Muhibbin Syah, 2013: 222). Seorang guru harus ikut berperan aktif dan bisa menjadi tenaga yang profesional. Pembelajaran yang berkualitas tidak bisa tercapai kalau siswanya tidak ikut berperan di dalamnya. Menurut UU NO 20 tahun 2003 siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (fithriyah dan novianni, 2015: 12). Guru dan siswa merupakan komponen yang saling terkait. Seorang guru harus mengetahui kemampuan dan potensi para siswanya agar bisa menciptakan pembelajaran yang baik. Begitupun seorang siswa harus mampu berusaha mengembangkan potensi dirinya semaksimal mungkin. Sehingga terwujudnya pembelajaran yang diharapkan.

Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang menemukan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana semestinya. (Abu Ahmadi, 2012: 77). Aktivitas belajar siswa tidak selamanya dapat berlangsung dengan lancar. Kadang-kadang juga mengalami kesulitan pada bagian tertentu. Kesulitan belajar tidak hanya dialami siswa yang kemampuannya kurang saja tapi siswa yang mempunyai kemampuan tinggi juga mengalami kesulitan belajar. Karena pada dasarnya setiap manusia pasti pernah mengalami kesulitan. Namun sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Insyiroh ayat 6 :

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Departemen Agama RI, 2016:596).

Dari ayat di atas disebutkan bahwa tidak ada kesulitan melainkan akan ada kemudahan setelahnya. Sehingga dalam belajarpun siswa yang mengalami kesulitan jika mau berusaha akan diberikan kemudahan dalam memahami pelajaran. Kesulitan belajar seorang siswa disebabkan oleh berbagai faktor-faktor tertentu, yang tentunya menghambat dalam proses pembelajaran dan tercapainya hasil pembelajaran yang diharapkan. Menurut Muhibbin Syah (2011:170) Secara garis besar faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa. Faktor intern siswa adalah hal-hal yang muncul dalam diri siswa sedangkan faktor ekstern siswa adalah hal-hal yang muncul dari

luar diri siswa. Sehingga kesulitan belajar tidak hanya timbul karena rendahnya intelektual siswa saja tetapi juga bisa dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas dalam pembelajaran.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak menarik perhatian para ilmuwan. Karena sejarah merupakan kejadian nyata yang pernah ada pada zamannya. Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam membawa banyak manfaat bagi yang mempelajarinya, karena dengan mempelajari SKI dapat mengetahui sejarah Islam, masa kejayaan islam dan berbagai peristiwa islam lainnya. dan tentunya dengan mempelajari SKI banyak pelajaran yang dapat di ambil dari kisah kisah tersebut.

Sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah (Muhaimin, 2002:80). Sehingga begitu pentingnya mempelajari sejarah, karena dengan belajar sejarah dapat mengambil hikmah dari orang orang yang terdahulu dan menjadikan sebagai pelajaran kehidupan yang sekarang dan mendatang

Kemajuan peradaban umat manusia sekarang tidak lepas dari sejarah kemajuan umat terdahulu. Maka dari itu sejarah tidak boleh untuk di lupakan. Sejarah harus tetap di lestarikan dan tidak hanya di lestarikan dalam bentuk peninggalannya saja namun dalam perilaku dan tingkah laku juga perlu untuk melestarikan sejarah khususnya sejarah kebudayaan islam.

Maka dari itu sarana yang paling efektif untuk melestarikan sejarah adalah dengan membangun pengetahuan dengan adanya proses pendidikan. Dan menjadikan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang harus pelajari di lembaga pendidikan khususnya di lembaga pendidikan islam, namun di zaman sekarang ini banyak siswa yang mulai enggan untuk mempelajari sejarah. Karena dinilai pelajaran SKI adalah pelajaran yang membosankan karena penuh dengan berbagai kisah peristiwa yang harus untuk dibaca dan juga dihafal. Sehingga timbul kesulitan pada siswa dalam mempelajari sejarah kebudayaan islam. Banyak yang berpikiran, sejarah adalah pelajaran menghafal tanggal dan nama belaka. Materi yang diajarkan juga dianggap terlalu banyak. Itulah yang membuat pelajaran sejarah tidak di sukai oleh sebagian besar siswa. Atau karena guru yang kebanyakan mendongeng ketika menyampaikan materi dan hal itu membuat siswa mengantuk dan tidak bisa menangkap pelajaran.

(Petrik Matasi. 14 Oktober 2016. Mengapa Pelajaran Sejarah Tak Disukai. Tito.id)

Beberapa pakar pendidikan sejarah memberikan pendapat tentang fenomena pembelajaran sejarah yang terjadi di Indonesia diantaranya adalah masalah model pembelajaran sejarah yang cenderung memanfaatkan fakta sejarah sebagai materi utama saja, kurikulum sejarah yang dipakai kurang jelas dan berbau politis, masalah materi dan buku ajar yang masih

kurang untuk dijadikan referensi, dan profesionalisme guru yang masih kurang. (Suciptoardi. 28 Juli 2009. Pembelajaran Sejarah: Permasalahan dan Solusinya. wordpress.com). Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa banyaknya problematika yang terjadi dalam pembelajaran sejarah.

Menghadapi berbagai problematika dalam sejarah di butuhkan seorang guru yang profesional untuk mengatasi kesulitan siswanya. Dan sebagai guru sejarah harus menguasai materi yang mendalam tidak hanya terpaut pada buku panduan saja dan pentingnya seorang guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat siswa nyaman belajar sejarah. Dan seorang guru sejarah juga harus mengerti kesulitan apa yang dialami siswanya dalam pembelajaran sejarah. Agar pembelajaran sejarah kebudayaan islam bisa mencapai tujuan dari pembelajaran sejarah itu sendiri.

Peran guru SKI sangat besar dan penting karena berawal dari merekalah generasi generasi muda sekarang dan yang akan datang mendapatkan informasi tentang sejarah kebudayaan islam. sejarah peradaban islam harus disampaikan semenarik mungkin . belajar sejarah bukan hanya berhenti pada menghafal tanggal, tokoh, dan tempat tempat saja, melainkan sejarah harus mampu direkontruksikan ke konteks zaman sekarang (Khasan Bisri, 2016: 158).

SMA Muh. Pontren Imam Syuhodo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di kecamatan Polokarto, kabupaten Sukoharjo, provinsi Jawa Tengah. SMA Muh. Pontren Imam Syuhodo merupakan SMA yang

berada di kawasan pondok pesantren Imam Syuhodo. Dari banyaknya problematika dalam mempelajari sejarah tersebut SMA Muh Pontren Iman Syuhodo pembelajarannya mengacu pada keashohihan sejarah. SMA ini memadukan tiga kurikulum yaitu kurikulum dinas, kurikulum pesantren, dan kurikulum kemuhammadiyah. SMA Muh. Pontren Imam Syuhodo menjadikan pelajaran SKI sebagai salah satu mata pelajaran pokok di sekolah. Dalam pembelajarannyapun siswa SMA Muh Pontren Imam Syuhodo juga pernah mengalami kesulitan belajar SKI. Meskipun SMA tersebut berbasis pondok pesantren.

Dalam pembelajaran SKI, SMA Muh Pontren Imam Syuhodo menggunakan Bahasa arab. Buku ajarnya berpedoman pada lembaga pengembangan pesantren (LP2). Namun dalam proses pembelajaran SKI SMA Muh Imam Syuhodo menggunakan berbagai referensi buku. Dalam pembelajaran SKI juga terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar SKI.

Berdasarkan wawancara dengan guru SKI di SMA Muh Pontren Imam Syuhodo mengatakan bahwa anak anak mengalami kesulitan belajar SKI dalam hal riwayat yaitu belajar sejarah islam dengan keshohihan sejarah. Mereka sering jenuh karena banyaknya riwayat yang perlu dibaca. Dan juga dalam hal mencari referensi. Karena pembelajaran SKI di SMA Muh. Pontren Imam Syuhodo tidak hanya menggunakan satu buku saja, melainkan berbagai referensi (Ustadz Awaludin, 1 Oktober 2020).

Berdasarkan pengakuan dari beberapa siswa SMA Muh. Pontren Imam Syuhodo mereka sebenarnya menyukai mata pelajaran SKI namun mereka kesulitan dalam memahami SKI dalam Bahasa arab dan mencari berbagai referensi pembelajaran SKI. Mereka juga kesulitan dalam menghafal banyaknya nama nama tokoh, tahun dan kejadian. (Wawancara beberapa siswa, 21 September 2020). Kesulitan belajar SKI pada siswa akan berdampak pada nilai siswa yang rendah. Sehingga siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Seperti yang disampaikan ustadz Awal bahwa Di SMA Muh Pontren Imam Syuhodo KKM pada mata pelajaran SKI adalah 65 dan kebanyakan anak mendapat nilai dibawah KKM (Wawancara Ustadz Awal, 01 Oktober 2020)

Melihat berbagai masalah yang muncul tentang kesulitan belajar siswa dalam mempelajari SKI, maka dari itu diperlukan upaya seorang guru untuk mengatasi kesulitan kesulitan tersebut. Karena guru adalah unsur yang paling berperan dalam keberhasilan siswa mendapatkan ilmu pengetahuan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Muh. Pontren Imam Syuhodo Polokarto Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Adanya siswa SMA Muh Imam Syuhodo yang mengalami kesulitan dalam belajar SKI
2. Adanya kesulitan belajar mata pelajaran SKI berdampak pada rendahnya nilai siswa
3. Banyak siswa SMA Muh Pontren Imam Syuhodo yang menyukai SKI namun mereka kesulitan dalam memahami SKI dalam Bahasa arab dan mencari berbebagai referensi pembelajaran SKI.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak meluas, maka diperlukan pembatasan masalah yang menjadi fokus utama penelitian yaitu upaya guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa untuk kelas XII Di SMA Muh. Pontren Imam Syuhodo Polokarto Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Muh. Pontren Imam Syuhodo Polokarto Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan upaya guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Muh. Pontren Imam Syuhodo Polokarto Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Secara keilmuan, hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya berkaitan tentang upaya guru sejarah kebudayaan islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian berikutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, untuk mengetahui kesulitan kesulitan siswa dalam mempelajari SKI sehingga guru bisa memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat.
- b. Bagi siswa, agar siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan semangat belajar dengan adanya upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran yang optimal.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pedoman dalam mengambil kebijakan dan untuk perkembangan kualitas sekolah secara institusional.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Dalam pendidikan Islam guru atau pendidik adalah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik (Nurlaili, 2017:104). Seorang guru harus bertanggung jawab terhadap siswanya dan juga bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Kata guru dalam pendidikan Islam banyak sekali istilah yang digunakan seperti *mudarris*, *mualim* dan *muaddib*. *Mudarris* adalah orang yang memberi pelajaran, *mualim* adalah orang yang mengetahui sedangkan *muaddib* adalah merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana (Sri Minarti, 2013:108).

Menurut UU NO 14 Tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan seseorang yang berdiri di depan kelas, mengajar mengenai suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu kepada siswa yang datang untuk belajar (Muhammad Asri, 2013:17).

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengajar dan membimbing siswanya untuk mencapai pengetahuan yang optimal dan kepribadian yang mulia. Karena seorang guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja tetapi membentuk kepribadian siswa juga merupakan tugas seorang guru. Guru juga merupakan salah satu unsur pendidikan yang memiliki peran untuk mencapai tujuan dari pendidikan. seorang guru harus meningkatkan profesionalismenya agar dapat memenuhi tantangan masyarakat yang semakin berkembang, dan dapat menciptakan generasi yang berpengetahuan.

b. Syarat Guru

Seorang guru harus mempunyai syarat syarat tertentu untuk menjadi guru yang ideal. Menurut KH Hasyim Asy'ari dalam (Jamal Ma'mur, 2011:32-38) syarat menjadi guru yang ideal adalah:

- 1) Selalu istiqomah dalam muroqabah kepada Allah. Seorang guru harus hati dan perbuatannya senantiasa merasakan dalam pemantauan Alloh. Sehingga ia menjalankan apa yang Allah perintahkan dan meninggalkan laranganNya.
- 2) Senantiasa takut kepada Allah dalam segala ucapan dan tindakan.
- 3) Bersifat wara. Meninggalkan perkara syubhat dan yang tidak bermanfaat

- 4) Bersifat tawadhuk. Merendahkan diri dan melembutkan diri terhadap makhluk
 - 5) Mempunyai akhlak yang baik
 - 6) Tidak diskriminatif terhadap murid
 - 7) Membersihkan hati dari akhlak yang jelek
- Bersemerangat untuk mengembangkan ilmu dan bersungguh sungguh setiap aktifitas

Syarat seseorang menjadi guru harus memenuhi standar standar yang telah di tetapkan dan dikembangkan oleh pemerintah diantaranya adalah seseorang guru TK, SD, SMP, SMA, SMK harus mempunyai kualifikasi akademik pendidikan minimal Sarjana (S1), latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang yang diampu, mempunyai sertifikasi jabatan dan lulus seleksi calon guru (Supardi, 2013:83).

Dapat disimpulkan bahwa syarat menjadi seorang guru tidak hanya sebatas memenuhi syarat yang ditetapkan oleh pemerintah saja, melainkan seorang guru juga harus menanamkan akhlak yang terpuji di dalam dirinya dan rasa takut kepada Alloh, sehingga tugas sebagai guru bisa di jalankan sebagai amanah dan bentuk ibadah kepada Alloh. Seorang guru juga merupakan contoh bagi siswa siswanya sehingga apa yang ia ajarkan dan ia lakukan akan di contoh oleh siswanya.

c. Tugas Guru

Tugas seorang guru adalah mendidik. Tugas utama seorang guru di sekolah adalah mendidik dengan cara mengajar. Menurut Sudiyono (2009: 113) tugas guru adalah :

- 1) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menghindarkan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 2) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan cara melalui observasi, wawancara, angket, dan sebagainya.
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya
- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui perkembangan anak didik.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan apabila anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya

Moh Haitami dan Syamsul Kurniawan (2012: 152) mengelompokkan tugas guru menjadi 3 jenis tugas yaitu:

- 1) Tugas dalam bidang profesi

Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan. seorang guru bertugas sebagai mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik dan mengajar berarti seorang guru harus meneruskan

dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan melatih berarti guru harus mengembangkan keterampilan keterampilan pada peserta didik.

2) Tugas dalam bidang kemanusiaan

Pendidik merupakan fasilitator, dinamisator, dan mobilisator. Dalam belajar dibutuhkan komunikasi dua arah yang sama sama berfungsi memberi dan menerima. Dalam hal ini guru bukanlah segalanya ia hanya menjadi mitra siswa dalam belajar. Maka buku referensi, pengetahuan, dan ilmulah yang harus dikedepankan. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa guru juga belajar dari siswa. Dan selama itu kebenaran seorang guru tidak boleh merasa malu untuk mengakui keterbatasannya.

3) Tugas dalam bidang kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan pendidik sebagai orang yang terhormat karena diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. tugas seorang guru adalah mencerdaskan bangsa menuju manusia yang seutuhnya. dan membawa kemajuan bagi bangsa.

Dari berbagai pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa tugas seorang guru adalah mendidik siswanya dengan cara mengajar agar siswa tersebut mampu memperoleh ilmu pengetahuan dan bisa mengembangkannya dan membawa perubahan terhadap bangsa dan

negara. Sehingga bisa menghasilkan generasi yang berilmu pengetahuan dan menjadikan manusia yang seutuhnya

d. Peran Guru

Guru merupakan seorang pendidik dalam peningkatan kualitas pendidikan, maka seorang guru harus mempunyai peran untuk membawa pendidikan menjadi berkualitas. Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru (Tohirin, 2006: 165).

Menurut Wina Sanjaya (2017: 45) guru harus mempunyai 3 peran utama yaitu:

1). Sebagai perencana pembelajaran

Guru sebagai perencana harus memahami tentang kurikulum yang berlaku, merumuskan tujuan pembelajaran, menguasai materi, menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran, dan bisa memanfaatkan berbagai media pembelajaran.

2). Sebagai pengelola pembelajaran

Guru tidak berperan sebagai sumber belajar yang utama. Namun seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran dan bertanggung jawab mengimplementasikan perencanaan pembelajaran. sehingga seorang guru mampu berkomunikasi yang baik, mengelola kelas, sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator.

3). Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga guru dapat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh program pembelajaran.

Menurut Moh Haitami (2012:154) Peranan guru dalam proses belajar mengajar juga meliputi banyak hal. Diantaranya seorang guru berperan sebagai demonstrator yaitu seorang guru harus menguasai materi pelajaran serta dapat mengembangkannya dalam ilmu yang dimilikinya. Seorang guru juga harus mampu dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memahami kurikulum, dan guru sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada siswa (Fahrul Razi, dkk, 2017: 103).

Guru berperan sebagai pengelola kelas yaitu guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang terarah. Guru juga merupakan pengadministrasian yaitu seorang guru berperan pengambil inisiatif, pengarah dan penilai kegiatan kegiatan pendidikan dan seorang guru juga sebagai penegak kedisiplinan.

Menurut Gary Flewelling dan Wiliam Higginson menggambarkan peran guru sebagai berikut (Askhabul Kirom, 2017:72) :

- 1) Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas tugas pembelajaran yang kaya dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
- 2) Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan.
- 3) Menunjukkan manfaat yang di peroleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
- 4) Berperan sebagai seseorang yang membantu, mengarahkan, dan memberi penegasan, dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mempunyai peran dan menjalankan perannya sebaik mungkin. Seorang guru memiliki peran sebagai merencanakan pembelajaran maka guru harus paham kurikulum, menguasai materi dan tujuan pembelajaran. guru juga memiliki peran dalam mengelola kelas agar menjadi kondusif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. dan seorang guru harus mengetahui kemampuan siswanya dan mengetahui keberhasilan pembelajaran

siswanya. Seorang guru juga berperan sebagai pemberi informasi, fasilitator dan seorang yang bisa untuk di contoh sisanya.

2. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi ruang lingkup materi pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin, 2002: 76). Tujuan dari pendidikan agama islam di madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang (Abdul Majid, 2006:135).

Pada tingkat Madrasah Aliyah peminatan ilmu ilmu keagamaan dikembangkan dalam bentuk kajian khusus mata pelajaran salah satunya adalah sejarah kebudayaan islam (Siti Masulah, 2018: 70). Sejarah kebudayaan islam adalah perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah dan berakhlak serta dalam mengembangkan

sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah (Muhaimin, 2002: 80). Sedangkan menurut Eni Riffriyanti dalam jurnalnya (2019:3) mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam adalah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang membahas tentang kisah masa lampau manusia baik mengenai hasil pikiran, totalitas pikir maupun karya orang yang hidup dan bernaung di bawah panji panji islam yang di dasarkan kepada pemahaman orang orang islam.

Mata pelajaran SKI ini mencangkup fakta yang umumnya berisi data data yang berhubungan dengan masa lampau, konsep yang berarti sejarah juga mengandung pengertian pengertian baru yang timbul sebagai hasil pemikiran seperti definisi, pengertian hakikat dan sebagainya. Dalam SKI juga mengandung unsur prinsip yang merupakan hal utama dari mata pelajaran, prosedur yang di dalam ski biasanya berupa kronologi atau rentetan satu peristiwa, dan juga terdapat sikap atau nilai yang merupakan struktur materi afektif yang berisi aspek sikap dan nilai (Fahrul Razi, 2017: 19-20).

Jadi dapat di simpulkan bahwa mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang termasuk rumpun PAI. Mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang mengajarkan perjalanan hidup manusia dari masa ke masa yang dilandasi dengan akidah. Di dalam materi SKI juga terdapat unsur fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan unsur nilai. Sehingga pembelajaran SKI tidak hanya

tentang pengetahuan sejarah saja melainkan mengajarkan untuk mengambil hikmah tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan mata pelajaran yang berdasarkan dengan fakta yang terjadi di masa lalu. Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah merupakan salah satu rumpun mata pelajaran PAI. Sejarah kebudayaan islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah, yang mengandung nilai nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik (Nurjannah, 2016: 6).

Mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang identik dengan peristiwa maka sangat identik dengan dimensi pengetahuan fakual yaitu membutuhkan banyak data yang harus dipahami. Dimensi pengetahuan dari SKI adalah (Istianah Abubakar, 2018:3) :

- a. Pengetahuan konseptual meliputi prinsip, hukum atau rumus yang saling berkaitan dan terstruktur dengan baik
- b. Pengetahuan factual meliputi aspek aspek pengetahuan istilah, pengetahuan khusus, dan elemen elemen yang berkenaan dengan pengetahuan tentang peristiwa lokasi, orang, tanggal, sumber informasi, dan sebagainya

- c. Pengetahuan procedural adalah pengetahuan tentang bagaimana urutan langkah langkah dalam melakukan sesuatu. Pengetahuan procedural ini meliputi pengetahuan dari umum ke khusus.
- d. Pengetahuan metakognitif yaitu pengetahuan kognisi secara umum serta kesadaran dan pengetahuan tentang kognisi sendiri. Diantaranya pengetahuan strategis, pengetahuan tentang tugas tugas kognitif yang sesuai kontekstual dan kondisi pengetahuan diri.

Menurut M. Hanafi (2012: 12) ada beberapa karakteristik yang sekaligus menjadi komponen utama sejarah sebagai sebuah disiplin ilmu diantaranya adalah:

- a. Memiliki obyek material

Sejarah termasuk bagian dari disiplin ilmu karena ia mempunyai obyek material yang bisa dipelajari. Obyek material sejarah adalah pengetahuan atau informasi factual mengenai informasi dan kejadian penting dalam kurun waktu tertentu.

- b. Memiliki obyek formal

Obyek formal adalah cara pendekatan dan metode yang dipakai atas obyek material sehingga mencirikan atau mengkhususkan bidang kegiatan yang bersangkutan. Oleh karena itu ilmu ini melahirkan filsafat sejarah.

- c. Sistematis

Dengan landasan metode, sejarah sebagai kisah ditulis secara sistematis. Saling berhubungan antar bab dan antar sub bab, pada setiap bab di susun secara kronologis.

d. Teoritis

Sejarah sebagai ilmu juga memiliki teori, yaitu teori sejarah. Teori digunakan untuk mempertajam daya analisis, sehingga diperoleh kejelasan.

e. Filosofis

Filsafat adalah landasan berfikir untuk menegaskan kebenaran ilmu. Oleh karena itu sejarah sebagai ilmu juga memiliki filsafat sejarah.

Karakteristik sejarah kebudayaan adalah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah atau hikmah dari sejarah islam, meneladani tokoh tohoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lainnya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam pada masa kini dan masa yang akan mendatang (Ita rianti dkk, 2016:129).

Seorang guru SKI harus bisa memahami karakteristik SKI karena dengan guru memahami karakter SKI maka akan memudahkan guru untuk menguasai dan mengembangkan materi dalam proses pembelajaran bersama anak didiknya. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari SKI adalah mata

pelajaran yang terkait dengan peristiwa fakta yang membutuhkan lebih banyak data untuk dipahami. Dan materi SKI saling terkait dan berhubungan antar bab dan sub bab. Disamping itu mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang menekankan siswanya untuk bisa mengambil ibrah dari peristiwa masa lalu dan bisa meneladani tokoh tokoh islam kemudian bisa di aplikasikan dalam kebidapan sehari hari.

c. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran SKI dalam kurikulum madrasah adalah salah satu bagian dari rumpun pendidikan agama islam yang diarahkan untuk mengenal, menghayati sejarah islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Nurjannah, 2016: 6).

Berdasarkan surat keputusan jenderal pendidikan islam nomor 2676 tahun 2013 (2013: 58) tujuan SKI adalah :

1. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai nilai, dan norma norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
2. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan

3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau
5. Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa peristiwa bersejarah, meneladani tokoh tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lainnya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan SKI adalah untuk membawa siswa untuk mengenal dan mengembangkan kemampuannya memahami sejarah agama islam kemudian bisa membawa kedalam pandangan hidupnya untuk dijadikan keteladanan dalam kehidupan sehari hari.

d. Fungsi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam mempunyai fungsi yang dapat menjelaskan ketercapaian dalam kurikulum SKI di madrasah. Dalam fungsinya SKI mempunyai fungsi dasar. Diantara tiga fungsi dasar SKI (Nurjannah, 2016: 7) adalah:

- 1) Fungsi edukatif yaitu sejarah menegaskan kepada siswa tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari hari.

2) Fungsi keilmuwan yaitu melalui sejarah siswa memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu islam dan kebudayaannya.

3) Fungsi transformasi yaitu sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.

Sejarah kebudayaan islam mempunyai fungsi yang sangat penting bagi pendidikan siswa diantaranya adalah (Muhammad nasikhul. 15 september 2017. Dosenmuslim.com):

1) Membantu meningkatkan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim, disamping memupuk rasa cinta terhadap islam dan kebudayaannya.

2) Memberi bekal kepada siswa dalam rangka melanjutkan pendidikannya ketingkat yang lebih tinggi dan untuk bekal pribadi mereka.

3) Mendukung perkembangan islam masa kini dan mendatang, disamping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna islam bagi kepentingan kebudayaan umat manusia.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi mempelajari sejarah kebudayaan islam adalah untuk membantu meningkatkan keilmuwan siswa sehingga siswa mempunyai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan sehari hari mereka. Dan menjelaskan kepada siswa pentingnya menegakkan nilai, prinsip,

sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

e. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup kajian SKI adalah tentang pertumbuhan dan perkembangan agama islam dari awal sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh islam serta mencintai agama islam (Istianah Abubakar, 2012:235). Sehingga dalam materinya terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan agama islam. tujuannya menjadikan siswa mengenal dan lebih mencintai agama islam.

Dalam madrasah aliyah terdapat beberapa pembahasan materi sejarah kebudayaan islam. Ruang lingkup pembahasan SKI di Madrasah Aliyah berdasarkan surat keputusan jenderal pendidikan islam nomor 2676 tahun 2013 (2013: 61) adalah:

1. Dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah dan Madinah
2. Kepemimpinan ummat setelah Rosululloh SAW wafat
3. Perkembangan islam periode klasik atau zaman keemasan
4. Perkembangan islam pada abad pertengahan atau zaman kemunduran
5. Perkembangan islam pada masa modern atau zaman kebangkitan
6. Perkembangan islam di Indonesia dan dunia

Materi SKI kelas XII terdiri dari Sejarah bani Umayyah di Andalusia, Sejarah pembaharuan Islam di dunia, Perkembangan islam di Indonesia dan dunia. Adapun Kompetensi inti dan kompetensi dasar SKI kelas XII semester gasal adalah sebagai berikut:

Kompetensi Inti:

- KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari

yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar:

- 1.1.Memahami sejarah bani Umayyah di Andalusia
- 1.2.Memahami pemikiran pemikiran pembaharuan dunia islam
- 1.3.Mengidentifikasi nilai nilai perjuangan dari pembaharuan dunia islam
- 1.4.Mendesripsikan sejarah masuknya Islam di Indonesia
- 1.5.Menganalisis strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran SKI di madrasah adalah untuk menjadikan siswanya mengenal dakwah nabi, perjuangan nabi, dan perkembangan agama islam dari masa ke masa hingga perkembangan islam di Indonesia. Dan bertujuan untuk mengenalkan perjuangan orang orang islam terdahulu membawa agama islam hingga samapai pada masa sekarang ini. Dan siswa harus bisa mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari hari.

3. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *learning disability* yang berarti ketidakmampuan belajar (Yulianda, 2010:33). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesulitan adalah keadaan yang sulit atau sesuatu yang sulit. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.(Purwa Atmaja, 2017: 224). Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Tohirin, 2006: 8).

Para tokoh psikologi belajar memiliki persepsi sendiri tentang hakikat belajar diantaranya adalah (Muhammad darwis, 2017: 335) :

- 1) Behaviorisme, teori ini meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya.
- 2) Kognitivisme, teori belajar ini mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya.
- 3) Teori belajar Gagne, teori ini adalah perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Belajar merupakan sesuatu

yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu.

- 4) Teori fitrah, pada dasarnya peserta didik lahir telah membawa bakat dan potensi yang cenderung pada kebaikan dan kebenaran.
- 5) Morgan, belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Ngalim Purwanto, 2003: 84).

Dalam proses belajar mengajar tentunya sudah menjadi harapan guru agar siswanya dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil yang memuaskan. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak sesuai harapan, banyak ditemui siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menampakkan gejala gejala yang bisa diamati oleh orang lain, guru ataupun orang tua (Lilik Sriyanti, 2013:292)

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, di sebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar (Syaiful Bahri, 2011: 235).

Burton mengidentifikasikan seorang siswa yang dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan dalam mencapai tujuan belajarnya.

Kegagalan didefinisikan oleh Burton sebagai berikut (Asin Syamsuddin, 2000: 307-308) :

- 1) Siswa dikatakan gagal apabila dalam waktu tertentu belum mencapai tingkat keberhasilannya.
- 2) Siswa dikatakan gagal apabila tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi semestinya.
- 3) Siswa dikatakan gagal apabila tidak dapat mewujudkan tugas tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial sesuai dengan pola organismiknya pada fase perkembangan tertentu.
- 4) Siswa dikatakan gagal apabila tidak bisa mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan pada tingkat pelajaran berikutnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak bisa belajar sebagaimana mestinya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar mengalami hambatan atau gangguan dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga akan berdampak siswa tidak bisa mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dikatakan kalau siswa tersebut tidak berhasil mencapai taraf standar kompetensi hasil belajar tertentu.

b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa. Faktor intern siswa adalah faktor yang dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor ekstern siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Faktor intern siswa meliputi gangguan psikofisik siswa yaitu berupa rendahnya kapasitas intelektual, labilnya emosi dan sikap, dan terdapat gangguan pada alat alat indra penglihat dan pendengar (Noer Rohmah, 2015: 293). Menurut Lilik Sriyanti (2013:148) kesulitan belajar berasal yang dari dalam diri siswa bersumber pada ranah kognitif yang berupa rendahnya kapasitas intelektual. Ranah afektif berupa pembentukan sikap yang salah, perasaan bersalah yang berlebihan dan tidak mempunyai gairah hidup. Pada aspek psikomotor berupa gangguan pada tangan kaki, penglihatan dan pendengaran sehingga gerak motoriknya menjadi terganggu.

Faktor ekstern siswa dapat meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa (Lilik Sriyanti, 2013: 148). Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Menurut Noer Rohmah (2015: 293) faktor ekstern siswa berupa lingkungan keluarga yang tidak harmonis, lingkungan masyarakat yang nakal dan lingkungan sekolah yang kurang profesional, kurangnya fasilitas, dan sebagainya.

Menurut Syaiful Bahri (2011:236) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat dibagi menjadi empat faktor yaitu:

1) Faktor Anak Didik

Anak didik adalah subjek yang belajar, dialah yang merasakan langsung penderitaan akibat kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang diderita anak didik tidak hanya yang bersifat menetap, tetapi juga dapat dihilangkan dengan usaha-usaha tertentu. Faktor yang menyebabkan kesulitan anak didik adalah

- a) Integensi (IQ) yang kurang baik
- b) Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau yang diberikan guru
- c) Faktor emosional yang kurang stabil
- d) Aktivitas belajar yang kurang. Lebih banyak malas daripada melakukan kegiatan belajar.
- e) Kebiasaan belajar yang kurang baik. Belajar dengan penguasaan ilmu pengetahuan pada tingkat hafalan, tidak dengan pengertian sehingga sukar ditransfer ke situasi yang lain.

2) Faktor Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Sarana dan prasarana harus mampu dibangun dan memberikan layanan yang memuaskan bagi anak didik yang berinteraksi di dalamnya.

Maka faktor faktor di lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan kesulitan belajar diantaranya adalah:

- a) Pribadi guru yang kurang baik
- b) Guru tidak berkualitas, baik dalam mengambil metode yang digunakan ataupun dalam mata pelajaran yang diampunya
- c) Cara mengajar yang kurang baik
- d) Alat atau media yang kurang memadai
- e) Perpustakaan sekolah yang kurang memadai dan kurang merangsang penggunaannya oleh anak didik

3) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal yang diakui oleh dunia pendidikan. peranannya tidak kalah penting dari lembaga faormal dan non formal. Maka dari itu ada beberapa faktor keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa:

- a) Kurangnya kelengkapan alat alat belajar di rumah. Sehingga menjadikan kebutuhan belajar yang di perlukan tidak ada dan menjadi terhambatnya keberhasilan belajar mengajar
- b) Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua sehingga anak harus ikut memikirkan bagaimana mencari uang untuk biaya pendidikan
- c) Perhatian orang tua yang kurang memadai.

- d) Ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau tinggi yang membuat anak berlebih lebihan
- e) Kebiasaan keluarga yang tidak menunjang

4) Faktor Masyarakat Sekitar

Masyarakat adalah komunitas masyarakat dalam kehidupan sosial yang tersebar. Dalam masyarakat terdapat strata sosial yang merupakan penjelmaan dari suku, ras, agama, antar golongan, pendidikan, jabatan, status, dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern siswa yang berasal dari siswanya sendiri yang berupa adanya gangguan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan kesulitan belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor ekstern siswa yang berasal dari luar diri siswa seperti dipengaruhi oleh lingkungan, masyarakat, dan sekolah yang kurang mendukung aktifitas belajar siswa.

c. Tipe Kesulitan Belajar

Menurut Weinberg masalah kesulitan belajar dapat digolongkan dalam beberapa tipe, yaitu (Lilik Sriyanti, 2013:146) :

- 1) Tidak mempunyai motivasi belajar, anak yang menunjukkan kurang semangat belajar, mudah putus asa, usaha belajar terlalu rendah, dan tidak mempunyai tujuan.

- 2) Slow learner, hambatan belajar yang dialami anak karena mempunyai kemampuan dan daya serap terhadap pelajaran yang rendah.
- 3) Sangat cepat dalam belajar, anak yang berintelegensi cerdas pada umumnya mempunyai daya serap yang tinggi. Anak golongan ini bukan berarti bebas dari masalah. Dalam banyak kasus anak yang seperti ini menimbulkan kesulitan bagi guru karena cenderung melampaui kemampuan guru. Dan anak tipe ini dihantui kebosanan mengikuti pelajaran yang baginya dianggap kurang menantang.
- 4) Underachiever, anak yang menunjukkan prestasi di bawah kemampuan yang sebenarnya. Pada dasarnya anak ini dapat meraih prestasi yang lebih tinggi tetapi karena suatu sebab prestasi yang dihasilkan lebih rendah. Anak yang berintelegensi tinggi bisa mengalami underachiever bila potensinya tidak difasilitasi.
- 5) Penempatan kelas, penempatan kelas yang tidak tepat dapat menjadi terjadinya kesulitan belajar.
- 6) Kebiasaan belajar yang tidak baik. Kesulitan belajar bisa timbul pada anak yang mempunyai kebiasaan belajar yang tidak baik, seperti menunda belajar, belajar hanya ada ujian, mempunyai kebiasaan menyontek, dan sebagainya.

Menurut Syaiful Bahri (2011: 234) macam macam kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu

- 1) Dilihat dari kesulitan belajar, ada yang sulit dan ada yang sedang
- 2) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari, ada yang sebagian bidang studi dan ada yang keseluruhan bidang studi
- 3) Dilihat dari kesulitannya, ada yang bersifat permanen dan ada yang sifatnya hanya sementara
- 4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya, ada karena faktor intelegensi dan faktor non intelegensi

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar bisa terjadi karena pengaruh oleh dirinya sendiri ataupun di pengaruhi oleh faktor luar. Kesulitan belajarpun dapat di bagi menjadi kesulitan belajar yang berat atau sedang dan pada semua mata pelajaran atau hanya sebagian mata pelajaran saja. Seseorang dikatakan mengalami kesulitan belajar juga bisa di sebabkan oleh kebiasaan belajar yang kurang baik, penempatan kelas yang kurang sesuai, tidak mempunyai motivasi belajar, dan sebagainya. Maka dari itu seorang guru harus mampu mengenali tipe kesulitan belajar pada siswanya agar pembelajaran berjalan dengan baik.

d. Pemecahan Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat diatasi dengan berbagai cara. Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Diantaranya adalah (Muhibbin Syah, 2000: 175) :

- 1) Menganalisis hasil diagnosis, yaitu menelaah bagian bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar. Diagnosis merupakan upaya identifikasi fenomena yang menunjukkan kesulitan belajar siswa yang pertama kali harus dilakukan apabila menemukan anak yang mengalami kesulitan belajar, sedang diagnosis berarti langkah langkah procedural dalam rangka diagnosis yaitu penentuan jenis penyakit atau kesulitan belajar (Noer Rohmah, 2015:296).
- 2) Mengidentifikasi yang memerlukan perbaikan, dalam hal ini menentukan dan mengidentifikasi bidang kecakapan tertentu yang perlu perbaikan
- 3) Menyusun progam perbaikan, dalam menyusun progam pengajaran perbaikan diperlukan adanya ketetapan sebagai berikut (Noer Rohmah, 2015: 296):
 - a) Tujuan pengajaran remedial
 - b) Materi pengajaran
 - c) Metode pengajaran alokasi waktu
 - d) Teknik evaluasi pengajaran
- 4) Melaksanakan progam perbaikan

Menurut Lilik Sriyanti (2013: 159) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis,

treatment, dan evaluasi. Tahapan tahapan untuk mengatasi kesulitan belajar adalah

1) Pengumpulan Data

Untuk menentukan penyebab kesulitan belajar di perlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi diperlukan pengamatan langsung. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan pemahaman terhadap anak secara holistic, lengkap dan menyeluruh (Lilik Sriyanti, 2013:159).

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data adalah:

- a) Intervi atau wawancara, wawancara ini bisa dilakukan terhadap anak sendiri, guru, sahabat, orang tua, atau orang mengetahui banyak tentang anak
- b) Observasi atau pengamatan, dilakukan untuk melihat perilaku keseharian anak dalam pergaulan ataupun dalam aktivitas belajar di kelas
- c) Dokumentasi, dilakukan dengan mempelajari dokumen tentang anak, seperti data diri, hasil tes IQ, hasil kemajuan belajar dari waktu ke waktu
- d) Kunjungan rumah, dilakukan dengan mengunjungi rumah anak agar mengetahui secara jelas kondisi keluarga dan anak di rumah

- e) Studi kasus, dilakukan dengan menemukan letak kesulitan belajar melalui serangkaian alat pengumpul data
- f) Meneliti pekerjaan anak, untuk bisa membandingkan hasil kerjanya dengan kemampuan anak yang sebenarnya
- g) Melaksanakan tes, baik tes IQ maupun tes prestasi. Tes ini bertujuan untuk menemukan potensi serta kelemahan anak.

2) Pengolahan Data

Data yang terkumpul tidak akan ada artinya jika tidak diolah secara cermat. Langkah langkah yang dapat di tempuh dalam pengolahan data adalah:

- a) Identifikasi kasus
- b) Membandingkan antar kasus
- c) Membandingkan dengan hasil tes
- d) Menarik kesimpulan

3) Diagnosis

Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses upaya untuk memahami jenis dan karakteristik serta latar belakang kesulitan kesulitan belajar dengan menghimpun dan mempergunakan data selengkap dan seobyektif mungkin sehingga bisa untuk mengambil keputusan dan kesimpulan dan mencari alternative pemecahannya (Erny Untari, 2013:2)

Menurut Syaiful Bahri (2011:251) Diagnosis adalah keputusan mengenai hasil dari pengelolaan data. Diagnosis dapat dilakukan setelah dilakukan analisis terhadap data yang di olah. Diagnosis dapat berupa:

- a) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar siswa yaitu berat dan ringannya tingkat kesulitan yang dirasakan siswa
- b) Keputusan mengenai faktor faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar siswa
- c) Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan siswa

4) Prognosis

Dalam prognosis dilakukan kegiatan penyusunan progam dan penetapan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada siswa untuk membantu dari kesulitan belajarnya. Dalam penyusunan progam bantuan dapat diajukan pertanyaan pertanyaan dengan menggunakan rumus 5W + 1 H. yaitu siapa yang akan memberikan bantuan, materi apa yang diperlukan, bagaimana pelaksanaannya, dimana dilaksanakan bantuan tersebut, dan kapan diberikannya.

5) Treatment

Treatment adalah perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami

kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. Bentuk treatment yang dapat diberikan adalah:

- a) Melalui bimbingan belajar individual
- b) Melalui bimbingan belajar kelompok
- c) Melalui remedial teaching untuk mata pelajaran tertentu
- d) Melalui bimbingan orang tua di rumah
- e) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah masalah psikologis
- f) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik secara umum
- g) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik. Artinya apakah anak itu ada kemajuan atau gagal sama sekali sehingga evaluasi berfungsi untuk pengecekan kembali treatment yang sudah dilakukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar dapat diatasi dengan berbagai cara salah satunya dengan menganalisis hasil diagnosis, mengidentifikasi yang memerlukan perbaikan, menyusun program perbaikan, dan melaksanakan program perbaikan. Seorang guru harus mengetahui dan memahami cara

untuk mengatasi kesulitan belajar. Karena setiap kesulitan yang terjadi pada peserta didik itu mampu untuk diatasi. Dan jika masih di tahap sedang kesulitan tersebut bisa diatasi oleh seorang guru. Namun jika sudah di tahap berat kesulitan belajar siswa harus diatasi oleh pakarnya atau harus dilakukan pendidikan khusus.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu berisi mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Penelitian ini
1	Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wantiningsih (FITK Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta, tahun 2018) yang berjudul “ Upaya Guru Pendidikan	Hasil dari skripsi ini menunjukkan upaya guru yang dilakukan adalah menyediakan waktu khusus untuk belajar siswa membaca Al Quran dengan adanya	Persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan diteliti adalah persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru dalam

	<p>Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Quran Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 1Bengking, Kecamatan Jatinom,Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019''</p>	<p>progam BTA, memilih metode yang tepat untuk belajar membaca Al Quran, memahami karakter siswa dan menciptakan pembelajaran yang religius untuk siswa dan membuat menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan tidak membosankan untuk siswa.</p>	<p>mengatasi kesulitan belajar siswa. Dan perbedaanya skripsi ini membahas tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al Quran, sedangkan skripsi yang akan peneliti teliti adalah upaya guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.</p>
2	<p>Penelitian yang dilakukan oleh</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini</p>

<p>Nurhayati mahasiswa progam studi pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta tahun 2004. Dalam skripsinya yang berjudul Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Nurul Huda Pondok Karya Tangerang.</p>	<p>bahwa guru berperan sebagai pembimbing. Dalam mengatasi kesulitan siswanya guru melakukan cara dengan memberikan PR dalam bentuk menjawab soal, merangkum materi dan latihan latihan dalam setiap satu pokok bahasan. Dan melakukan remedial teaching.</p>	<p>dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama sama mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran SKI. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p>
---	---	--

3	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Ria Nur Wulandari mahasiswa program studi tadris IPS fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2015. Dalam skripsinya yang berjudul Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Sains Al Hadid Kota Cirebon.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan remedial teaching untuk siswa yang sering mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Upaya yang dilakukan guru ini menunjukkan nilai yang cukup baik.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama sama tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian meneliti tentang kesulitan belajar IPS sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang</p>
---	---	---	--

			kesulitan belajar sejarah kebudayaan islam.
--	--	--	---

C. Kerangka Berfikir

Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana seorang siswa tidak dapat belajar semestinya. Kesulitan belajar siswa terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor. Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dari dalam diri siswa sendiri seperti kurangnya minat, IQ yang rendah, tidak mempunyai semangat belajar, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal siswa dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kurang kondusif, sarana dan prasarana yang kurang mencukupi, dan sebagainya. Oleh karena itu kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang IQ nya rendah saja melainkan bisa terjadi pada siapa saja.

Kesulitan belajar siswa dibagi menjadi dua macam. Sedang dan berat. Kesulitan belajar siswa terjadi pada semua mata pelajaran atau salah satu mata pelajaran saja. dan juga bersifat permanen atau hanya sementara. Jika kesulitan belajar siswa hanya bersifat sementara bisa diatasi dengan berbagai upaya dari guru. Seperti dengan menganalisis kesulitan pada siswa, menyusun progam perbaikan dan melaksanakan perbaikan.

Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam juga tidak menutup kemungkinan terjadinya kesulitan belajar pada siswa. Karena pelajaran

sejarah merupakan pelajaran yang banyak dengan kisah kisah yang penuh dengan cerita, tahun, yang harus dihafal. Mata pelajaran SKI bertujuan untuk membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari nilai nilai, dan norma norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam dan juga membangun daya kritis siswa tentang fakta sejarah.

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI maka seorang guru harus melakukan upaya upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Upaya yang bisa dilakukan guru seperti menggunakan metode yang tepat untuk siswanya, membangun semangat siswanya, dan menyediakan referensi untuk siswa. seorang guru harus mengenali terlebih dahulu kesulitan yang seperti apa yang dialami siswa. Sehingga guru bisa melakukan upaya yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah dalam mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan atau kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016: 2). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengedepankan data atau realitas persoalan yang berdasarkan pada pengungkapan apa apa yang telah dieksplorasi dan di ungkapkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa kata kata, gambar, dan bukan angka (Lexy J. Moleong, 2001: 3). Menurut Tohirin (2012:3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik. Dalam pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik maupun siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dan gambaran (Moleong, 2004:3). Deskripsi kualitatif adalah proses pemecahan masalah yang diteliti menggambarkan atau menjelaskan keadaan objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dalam bentuk lisan, tulisan maupun gambar.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian adalah SMA Muh. Pontren Imam Syuhodo. SMA Muh. Pontren Imam Syuhodo terletak di Jl. KH Ahmad Dahlan No 154, Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Alasan memilih SMA Muh. Pontren Imam Syuhodo sebagai objek penelitian di karenakan SMA tersebut merupakan lembaga pendidikan islam berbasis pondok pesantren yang memadukan kurikulum kemendikbud, kurikulum pesantren dan kurikulum muhammadiyah. Dalam pembelajaran SKI menggunakan Bahasa arab dan berbagai referensi buku. Dan di SMA Muh. Pontren Imam Syuhodo terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 hingga Oktober 2020. Dalam penelitian ini waktu penelitian secara garis besar terbagi menjadi beberapa tahap antara lain:

Tabel. 3.1. Jadwal dan Tahapan Penelitian

No	Tahapan	Bulan Tahun 2019			Bulan Tahun 2020										
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sep	Okt	
1	Pengajuan Judul														
2	Pembuatan Proposal														
3	Pelaksanaan Penelitian														
4	Penyusunan Laporan														
5	Penyusunan Akhir														

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yakni subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:122). Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru SKI.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberi informasi yakni orang yang memberi keterangan tentang informasi-informasi yang diperlukan oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2002: 122). Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah kepala sekolah, wali kelas XII dan siswa kelas XII.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sudaryono, 2016:87).

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat dan mendalam tentang upaya guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru mata pelajaran SKI dan siswa kelas XII yang menjadi objek observasi. Observasi ini dilakukan pada peristiwa kegiatan belajar mengajar di kelas, keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan keterlibatan guru dalam pembelajaran tersebut. Setelah melakukan observasi maka akan terkumpul data dalam

bentuk catatan lapangan (Field note) guna menjadi informasi dalam penelitian yang dilakukan.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2017:186) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan wawancara berstruktur semua pertanyaan dengan maksud mengontrol dan mengatur dalam wawancara. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah disiapkan dan dirumuskan sebelumnya dengan cermat dan biasanya secara tertulis sebelum melakukan penelitian.

Sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan di wawancarai dan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan guna untuk memperoleh data mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Pada teknik wawancara ini pihak yang akan di wawancarai tentang upaya guru mata pelajaran SKI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Muh pontren Imam Syuhodo adalah Kepala Sekolah, Wali kelas XII, Guru SKI, dan Siswa kelas XII.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

partisipasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 236).

Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi dan gambaran umum sekolah, data siswa, data guru dan karyawan, sarana dan prasarana, RPP mata pelajaran SKI, nilai prestasi siswa mata pelajaran SKI, kegiatan pembelajaran guru dalam mengatasi kesulitan belajar, dan buku yang digunakan dalam pembelajaran.

E. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data trigulasi. Menurut Lexy Melong (2000 :178) trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim membedakan trigulasi menjadi empat macam yaitu trigulasi dengan sumber, trigulasi dengan metode, trigulasi dengan penyidik, dan trigulasi dengan teori.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan trigulasi sumber dan trigulasi metode. Yang mana triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan: Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, dan sebagainya. Triangulasi dengan metode. Terdapat dua strategi,

yaitu: Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan trigulasi sumber dan trigulasi metode yang artinya data yang diperoleh dicek keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber sebagai bahan pembanding. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari kepala sekolah, wali kelas XII, guru SKI, dan siswa kelas XII.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2017: 248).

Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2010:246) yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif yang berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis ini meliputi:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa macam metode dalam mengumpulkan data. Ada tiga metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan penyederhanaan data. Mereduksi data berarti merangkum data, memilah data dan memfokuskan pada data yang penting. sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk pengumpulan data.

Pada penelitian ini peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga diperoleh gambaran nyata tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

3. Penyajian Data

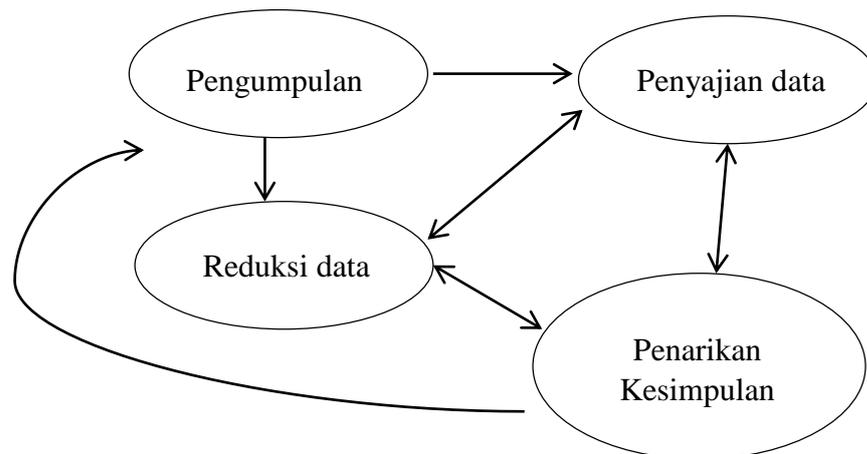
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Hasil dari reduksi disajikan laporan yang sistematis untuk membuktikan hasil dari penelitian sehingga akan mudah untuk disimpulkan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Hasil penelitian dari reduksi data dan penyajian data kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap

awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun teknis analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

Sesuai dengan diagram tersebut, tahap awal yang dilakukan adalah dengan pengumpulan data, dilakukan pada tahap observasi yang merupakan salah satu tahapan pokok dalam prosedur siklus. Dari data yang terkumpul, dilakukan seleksi penyederhanaan dan penggolongan yang ada dalam tahapan reduksi data. Hasil dari reduksi data yang ada, selanjutnya diorganisasikan atau ditampilkan untuk diambil kesimpulan. Apalagi data yang diperoleh sudah dalam bentuk yang sederhana, maka selanjutnya dilakukan penyajian data untuk diambil kesimpulan. Kesimpulan tentang suatu kondisi dapat diperoleh dengan suatu data dan data yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk melakukan reduksi bagi data data yang lain.

Sehingga akan mencapai sebuah kesimpulan dengan adanya data data yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SMA MUH. Pontren Imam Syuhodo

a. Profil SMA MUH. Pontren Imam Syuhodo

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAS Muhammadiyah Pontren Imam
Syuhodo

NPSN : 20310509

Jenjang Pendidikan: SMA

Status Sekolah : Swasta

2) Lokasi Sekolah

Alamat : JL.KH. Ahmad Dahlan NO 154

Kode Pos : 57555

Kelurahan : Wonorejo

Kecamatan : Polokarto

Kabupaten : Sukoharjo

Provinsi : Jawa Tengah

Negara : Indonesia

(Dokumentasi SMA MUH Pontren Imam Syuhodo,15

September 2020)

b. Letak Geografis SMA MUH Pontren Imam Syuhodo

Letak atau lokasi SMA Muhammadiyah Pondok Pesantren Imam Syuhodo sangat strategis yaitu terletak di jalan Jl. KH. Ahmad Dahlan no. 154, desa Wonorejo, kecamatan Polokarto dan kabupaten Sukoharjo. SMA Muhammadiyah Pondok Pesantren Imam Syuhodo ini didirikan diatas tanah seluas 10. 308 M² dan luas bangunannya 3436 m². Dengan batas- batas sebagai berikut :

Utara : Rumah Makan Ayam Kendil Polokarto

Selatan : Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing

Barat : Kampung Wonorejo

Timur : Kampung Wonorejo

Keadaan gedung SMA Muhammadiyah Pondok Pesantren Imam Syuhodo terbilang bagus, dengan fasilitas yang memadai karena satu lokasi dengan asrama pondok pesantren Imam Syuhodo. Lokasi SMA Muhammadiyah Pondok Pesantren Imam Syuhodo sangat strategis yang mana letaknya berdekatan dengan banyak sekolah yaitu PAUD dan TK Imam Syuhodo, SD Imam Syuhodo, SMP Imam Syuhodo, MTs. Muhammadiyah Blimbing dan SMK Muhammadiyah Blimbing sehingga kondisinya sangat nyaman untuk proses pendidikan karena berdekatan dengan jenjang pendidikan lainnya. Selain itu, lokasi sekolah ini dekat dengan jalan raya, sehingga mudah dijangkau untuk siapa saja yang mau datang ke sekolahan ini. (Observasi pada Selasa, 15 September 2020)

c. Sejarah Berdirinya SMA Muh Pontren Imam Syuhodo

Pada tahun 1994 ada sebuah lembaga koperasi yang salah satu anggotanya bernama Sukawati yang mewakafkan tanahnya untuk membangun Madrasah Tsanawiyah Blimbing, kemudian pada tahun 1996, para santri- santriwati diberi program sendiri, dari program inilah didirikanlah SMA Muhammadiyah Pondok Pesantren Imam Syuhodo Polokarto yang merupakan hasil dari bentuk kerjasama dengan salah satu Ustadz yang bernama Imam Syuhodo. Kemudian SMA Muhammadiyah Pondok pesantren Imam Syuhodo Polokarto mulai beroperasi dengan gedung baru, dan dilengkapi fasilitas yang memadai.

(Wawancara dengan ustadz Indro selaku kepala sekolah, 15 September 2020)

d. Visi Misi dan Tujuan SMA MUH Pontren Imam Syuhodo

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, SMA MUH Pontren Imam Syuhodo memiliki visi misi dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya visi misi dan tujuan ini maka sebuah lembaga pendidikan akan lebih terarah dalam menentukan kebijakan ataupun langkah yang akan dilakukan. Adapun visi misi dan tujuan SMA MUH Pontren Imam Syuhodo adalah sebagai berikut:

1) Visi SMA MUH Pontren Imam Syuhodo

Terwujudnya kader bangsa dan persyarikatan yang berwawasan masa depan, berakhlakul karimah, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK.

2) Misi SMA MUH Pontren Imam Syuhodo

a) Memanfaatkan seluruh sumber daya sekolah untuk membentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran islam

b) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada liveskill

c) Mengembangkan kecerdasan intelegensi, social, emostional dan spiritual

d) Membina karakter dalam mewujudkan masyarakat islam yang sebenar benarnya

e) Mengembangkan SDM profesional dan kompetitif yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta berwawasan lingkungan

f) Mempersiapkan kader bangsa dan persyarikatan yang tangguh

3) Tujuan SMA MUH Pontren Imam Syuhodo

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti

pendidikan lebih lanjut. (Dokumentasi SMA MUH Pontren Imam Syuhodo, 2020)

e. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik Di SMA MUH Pontren Imam Syuhodo

1) Data Tenaga Pendidik

SMA MUH Pontren Imam Syuhodo pada tahun ajaran 2020/2021 memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 40 orang dan 7 staf tenaga kependidikan yang diperinci sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Awaludin Mufti Efendi, S.Pd.I, M.Si	Balaghah
		Sejarah Kebudayaan Islam
2	Saporo, S. Pd	Geografi
		Sosiologi & Antropologi
		PPKn
3	Nur Huda	Durus Al Lughah
4	H. Muhammad Saleh, S.E, M.Pd	Kemuhammadiyah
5	Drs. Gandung Susarman	PPKn
6	Nur Budi Santoso, S.Pd	Sosiologi & Antropologi
7	Imam Suhodo, Lc	Hadits
		Faroidh
		Fiqh Siroh

8	H. Yunus Muhammadi	Tafsir
9	Eni Jufriyah Sulistyorini, S.E,	Ekonomi
		Ekonomi Lintas minat
10	Arfi'atun, S.Ag	Aqidah
		Tahfidz
11	Prasetyo Utomo, S.Pd	Matematika
		Matematika Peminatan
12	Sholahuddin Sirizar, Lc, M.A	Ushul Fiqh
		Manhaj Tarjih
13	Nur Indah Istiqomah, S.Pd	Bahasa Inggris
14	Dra. Nur Ma'rifah Siti Rahmani	BK
15	Suharti, S.Pd	Penjaskes
16	Daryanto, S.Pd.I	Tapak Suci
17	Atik Setyaningsih, S.Pd	Prakarya & KWU
18	Maharani Rettyaningsih, S.Pd	Bahasa Indonesia
19	Sahadi Mulyo Hartono, S.Pd.I	Ilmu Tafsir
20	Sri Mukti, S.Pd	Sejarah Indonesia
		Sejarah Peminatan
21	Ahmad Fauzi, S.Sy	Syari'ah
22	Faruqq Setiawan, S. Pd.I	Nahwu Sharf
		Ilmu Tarbiyah
		Tahfidz

23	Lalus Rubeyo Sutikno, S.Pd	Fisika
24	Tina Yuniati, S.Si, S.Pd	Matematika
		Matematika Peminatan
25	Jumina, S.Pd	Bahasa Indonesia
26	Tri Handayani, S.Pd	Kimia
		Matematika
27	Kamaluddin Irsyad, Lc	Nahwu Shorof
28	Ardi Santoso, Lc	Aqidah
		Tafsir
		Tarikh Islam
29	Ahmad Syaiful Haq, S.Pd.I	Khot
		Tahfidz
30	Haidar Mubarak, Lc	Syari'ah
31	Sri Mulati, S.H.I	Insyah
		Imlah
		Muhadatsah
32	Yan Saddam Satria	TIK
33	Isnaini Kusumaningrum, M.Si	Biologi
		Biologi Lintas Minat
34	Shofi Nur Oktaviani, S.I.Pust	Penjaskes
35	Nanik Galih Mawarni, S.Pd	Kimia
36	Agus Warsito, S.Pd	Penjaskes

37	Laili Hidayah	Tahfidz
		Tarjamah Al Qur'an
		Mahfudhat
		Muthola'ah
38	Endro Setiawan, Lc	Tafsir
		Mustholah Hadits
39	Ahmad Fathoni	Tahfidz
		Mahfudhat
		Muthola'ah
40	M.Labib Mu'tashim	Tajwid
		HPT

(Dokumentasi SMA MUH Pontren Imam Syuhodo, 15 September 2020)

Adapun jumlah staff tenaga kependidikan yang ada di SMA Muhammadiyah Pondok Pesantren Imam Syuhodo, yaitu:

Tabel 4.2 Keadaan Staf Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan
1	Wahyuningsih	Kepala TU dan bendahara
2	Kunto Hermawan Santoso	Pembantu TU
3	Fahmi Sidik	Pembantu TU
4	Laili Hidayah	Pembantu TU
5	Shofi Nur Oktaviani, S.I.Pust	Petugas Perpustakaan

6	Yan Saddam Satria	Pengelola Lab.Komputer
7	Qosim	Penjaga/ Pesuruh

(Dokumentasi SMA MUH Pontren Imam Syuhodo,15 September 2020)

2) Keadaan Siswa di SMA Muh Pontren Imam Syuhodo

Siswa yang mendaftar di SMA Muhammadiyah Pondok Pesantren Imam Syuhodo adalah siswa yang berasal dari yayasan Imam Syuhodo baik dari tingkatan paling bawah yakni TK Aisyiyah Imam Syuhodo, SD Imam Syuhodo, MTs Muhammadiyah Blimbing, sebagiannya adalah siswa yang berasal dari sekolah lain. Penempatan kelas di sekolah tersebut ditentukan oleh pihak sekolahnya. Siswa yang berasal dari sekolah lain ditempatkan di kelas Takhasus. Kelas Takhasus adalah kelas yang dilaksanakan selama satu tahun yaitu Takhasus 1 dan Takhasus 2 sebagai pembekalan tambahan berupa pemberian meteri pondok. Setelah dinyatakan lulus dari kelas Takhasus maka siswa dinyatakan lanjut kejenjang Sekolah Menengah Atas dalam hal ini ialah kelas X SMA dan seterusnya (X,XI dan XII). Jumlah siswa di SMA Muh Pontren Imam Syuhodo terdapat 360 siswa. Yang diantaranya 119 siswa kelas XII yang terdiri dari 4 kelas. IPA 1, IPA2, IPS1, dan IPS2.

(Dokumentasi SMA MUH Pontren Imam Syuhodo,15
September 2020)

2. Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Di SMA Muh Pontren Imam Syuhodo Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan gambaran umum mengenai SMA Muh Pontren Imam Syuhodo yang berada di Polokarto, Sukoharjo. Maka selanjutnya akan disajikan mengenai data hasil penelitian dan analisa yang diperoleh dari SMA Muh Pontren Imam Syuhodo.

Menurut UU NO 14 Tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Tenaga pendidik SMA Muh Imam Syuhodo diampu oleh pendidik yang professional yang mana para pendidiknya lulusan S1 dan menguasai bidang yang diampu. Saat wawancara dengan ustadz Indro beliau mengatakan:

Untuk menambah kualitas dan mutu pendidikan di SMA ini, pengajar yang ngajar di SMA Imam Syuhodo di sesuaikan dengan kemampuan bidangnya. Para pengajar di SMA Muh Imam Syuhodo dari berbagai universitas dalam negeri maupun luar negeri baik S1 maupun S2. (wawancara ustadz Indro, 15 Oktober 2020).

Siswa SMA Muh Pontren Imam Syuhodo mengalami kesulitan belajar yang berjenis ringan dan hanya pada mata pelajaran tertentu. Dan bersifat sementara. Hal itu dibuktikan pada saat wawancara dengan guru SKI, beliau mengatakan bahwa adanya program perbaikan bisa menaikkan nilai siswa dan penggunaan metode yang bervariasi juga membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. (Wawancara ustadz Awal, 13 Oktober 2020) hal tersebut juga disampaikan oleh ustadz Awal bahwa siswa SMA Muh Pontren Imam Syuhodo mengalami kesulitan belajar kategori ringan dan masih bisa diatasi oleh guru. (Wawancara ustadz Awal, 20 November 2020)

Factor Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SMA Muh Pontren Imam Syuhodo adalah karena factor intrn siswa dan factor ekstern siswa hal ini dibuktikan oleh wawancara dari siswa yang mengaku kesulitan dalam memahami materii SKI dan kesulitan dalam mencari referensi. (Wawancara Faqih, 5 Oktober 2020) begitupun juga disampaikan oleh ustadz Awal bahwa factor yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar SKI adalah siswa jenuh untuk mempelajari materi SKI sehingga membuat siswa kurang memahami materi SKI, kurangnya referensi, dan kurangnya kosa kata pada siswa (Wawancara ustadz Awal, 13 Oktober 2020)

Adapun upaya yang dilakukan guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah :

a. Melakukan diagnosis

Untuk mengetahui kesulitan belajar pada siswa guru perlu melakukan diagnosis kepada siswa. Mendiagnosis adalah upaya untuk mengetahui jenis dan factor kesulitan belajar pada siswa. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Awal bahwa untuk mengetahui kesulitan belajar yang terjadi pada siswa guru melakukan pengamatan pada saat pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan dengan siswa yang bisa mengerjakan itu akan berbeda. Untuk mengetes pemahaman terkadang saya berikan pertanyaan untuk dijawab oleh siswa (Wawancara ustadz Awal, 20 November 2020) sehingga kesulitan belajar siswa akan diketahui oleh guru.

Mengetahui kesulitan belajar siswa bisa dilakukan dengan cara melihat nilai tes pada siswa, nilai dari waktu ke waktu, nilai IQ siswa. SMA Muh Pontren Imam Syuhodo juga mengadakan tes IQ pada siswa. (Wawancara ustadz Awal, 20 November 2020). Pemberian tes dilakukan pada saat selesai materi kemudian guru memberikan tes tulis ataupun tes lisan kepada siswa tentang materi tersebut (Wawancara ustadz Awal, 20 November 2020).

b. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

Berdasarkan observasi pada tanggal 5 Oktober, kegiatan pembelajaran berlangsung dengan santai dan diselingi humor. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ustadz Awal menjelaskan pembelajaran SKI dikaitkan dengan kehidupan sekarang dan tidak hanya yang ada dibuku saja, tetapi memberikan pengetahuan diluar pembelajaran yang dibuku. Seperti pada saat ustadz Awal menjelaskan dinasti Umayyah di Andalusia pada masa kejayaannya salah satu kebijakan yang dibuat adalah menjalin hubungan harmonis antara penguasa, pengusaha dan ulama seharusnya di Indonesia hubungan itu bisa terjalin agar kita bisa sama sama menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang maju (Observasi, 5 Oktober 2020)

Kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI mereka terlihat begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran SKI. Interaksi antara siswa dan guru sering terjadi saat pembelajaran. Seperti saat ustadz Awal memceritakan kisah kisah bani umayyah. Anak anak mendengarkan dengan seksama dan mereka mencatat apa yang disampaikan ustadz awal. Mereka juga mengajukan pertanyaan kepada ustadz awal tentang materi tersebut. Seperti yang dilakukan Alifa yang menanyakan keberadaan perpustakaan pada masa Al Ahkam II di masa sekarang (Observasi, 26 Oktober 2020)

Suasana pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa merasa nyaman dan siswa dapat belajar semestinya. Seperti yang disampaikan bu Maharani bahwa anak-anak akan antusias dalam mengikuti pembelajaran sekiranya pembelajarannya menyenangkan. (Wawancara bu Maharani, 15 Oktober 2020). Begitupun yang disampaikan oleh ustadz Indro bahwa pembelajaran SKI yang diajarkan oleh guru tidak monoton berbagai variasi digunakan dalam pembelajarannya. (Wawancara ustadz Indro, 15 Oktober 2020).

Hal tersebut dikuatkan oleh siswa yang mengatakan pembelajaran SKI disampaikan secara menyenangkan dan tidak menegangkan. (Wawancara Afifah, 5 Oktober 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan akan mempengaruhi siswa dalam mengembangkan potensinya.

c. Menggunakan metode windows shopping

Pemilihan metode dalam pembelajaran berpengaruh penting dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran SKI yang karakteristiknya adalah cerita berdasarkan fakta. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dibutuhkan peran guru sebagai perencana pembelajaran yang salah satunya guru harus bisa menggunakan berbagai strategi dan metode dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Maharani beliau mengatakan pembelajaran SKI adalah pembelajaran yang banyak bacaannya sehingga guru harus mempunyai berbagai macam strategi dan metode untuk membuat siswa tidak bosan (Wawancara ibu Maharani, 15 Oktober 2020)

Hal tersebut juga disampaikan ustadz Awal bahwa salah satu upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah penggunaan metode dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran salah satunya metode windows shopping (Wawancara ustadz Awal, 13 Oktober 2020). Metode window shopping dilaksanakan dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian siswa dikasih tema yang berbeda pada setiap kelompoknya. Siswa disuruh membuat tema pada materi tersebut sekreatif mungkin. Kemudian setiap kelompok mengirim beberapa orang untuk menjelaskan materi tersebut ke kelompok lain. (Wawancara ustadz Awal, 13 Oktober 2020).

Penggunaan metode windows shopping ini berpengaruh kepada siswa atas pelajaran yang diikutinya. Seperti yang dikatakan faqih siswa kelas XII:

Penggunaan metode widows shopping membuat kita tidak merasa bosan dan membuat kita menjadi aktif dan tentunya pembelajaran SKI dengan metode windows shopping ini lebih menyenangkan.

d. Menggunakan metode translate

SMA Muh Pontren Imam Syuhodo dalam pembelajaran SKI menggunakan berbagai metode seperti ceramah, windows shopping, diskusi, dan lainnya. Seperti yang dikatakan ustadz awal:

Saya menggunakan metode Translite karena pembelajarannya berbahasa Arab. Jadi saya translitekan kedalam Bahasa Indonesia. Penjelasannya menggunakan Bahasa Indonesia. (Wawancara ustadz Awal, 13 Oktober 2020)

Berdasarkan obsevasi pada tanggal 5 Oktober pada pembelajaran SKI di kelas XII. Pembelajaranpun dimulai dengan ustadz Awal menyuruh siswa untuk membuka buku SKI. Kemudian beliau menyuruh siswa untuk membaca dan menyuruh mencari kosa kata yang siswa tidak diketahui. Kemudian ustadz Awal mentranslitekan ke dalam Bahasa Indonesia dan menjelaskannya. Pembelajaran hari ini tentang Dinasti Bani Umayyah. Siswa siswa memperhatikan penjelasan ustadz Awal dan mencatat penjelasan dari Ustadz Awal. (Observasi, 5 Oktober 2020)

Penggunaan metode translate sangat membantu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dengan metode ini siswa menjadi lebih mudah memahami.

e. Mencarikan referensi

Referensi merupakan salah satu penunjang siswa dalam belajar. Kurangnya referensi pembelajaran akan menghambat siswa

dalam pembelajarannya. Pembelajaran SKI merupakan pembelajaran berdasarkan fakta peristiwa yang terjadi sehingga dalam pembelajarannya harus menggunakan referensi yang shohih. Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa bahwa ia mengaku salah satu yang menyebabkan kesulitan dalam belajar SKI adalah karena minimnya referensi. (Wawancara Faqih, 5 Oktober 2020)

Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar SKI adalah mencarikan referensi yang banyak. Guru mencarikan referensi dengan cara mencarikan yang sekiranya shohih dan penulisnya tidak tasayub. Kemudian disampaikan mana yang sekiranya shohih riwayatnya dan mana yang dhoif. Seperti Tarikh Tobar, Tarikh Ibnu Khuldun, As Sholabi, Tarikh Ibnu Kasir, dsb. Kemudian saya fotocopykan materi tersebut diberikan kepada siswa atau memberikan beberapa buku untuk beberapa kelompok (Wawancara ustadz Awal, 13 Oktober 2020).

Berdasarkan observasi pada tanggal 21 September, ustadz Awal memberikan fotocopyan tentang materi SKI untuk menambah referensi siswa. Kemudian siswa disuruh untuk merangkum materi tersebut kedalam buku tulis. (Observasi, 21 September 2020) Mencarikan referensi kepada siswa juga berdampak pada pengetahuan siswa menjadi luas. Siswa tidak hanya belajar pada satu buku saja melainkan berbagai sumber pembelajaran SKI.

f. Melakukan Perbaikan

Dalam upaya mengatasi kesulitan siswa salah satunya dengan melakukan perbaikan. Perbaikan dilakukan untuk memperbaiki nilai siswa yang dibawah standar minimal. Seperti yang disampaikan ustadz Awal beliau mengatakan bahwa akan melakukan perbaikan nilai bagi siswa yang nilainya dibawah KKM. (Wawancara ustadz Awal, 13 Oktober 2020)

Hal tersebut juga dikuatkan oleh siswa yang menyatakan : Apabila nilai kurang dari KKM maka biasanya ustadz akan melakukan remidi kak. (Wawancara Afifah kelas XII, 5 Oktober 2020)

Kegiatan remidi itu bertujuan untuk memperbaiki nilai siswa dan agar siswa belajar lagi karena dari kesalahan mereka akan belajar lebih lagi dari awalnya. Seperti yang dikatakan ustadz Awal bahwa adanya progam perbaikan atau remidi ini selain bertujuan untuk membantu nilai siswa mencapai standar juga bertujuan agar siswa belajar lebih giat lagi. (Wawancara ustadz Awal, 13 Oktober 2020).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam deskripsi data penelitian maka selanjutnya dilakukan interpretasi hasil penelitian yaitu dengan menganalisis semua data data yang telah terkumpul dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang terkait dengan upaya guru mata

pelajaran SKI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Muh Pontren Imam Syuhodo Polokarto Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021.

Guru merupakan seseorang yang tugas utamanya mendidik. Guru bertanggungjawab terhadap perkembangan pembelajaran siswanya. Karena tugas seorang guru adalah mendidik siswanya dengan cara mengajar agar siswa tersebut mampu memperoleh ilmu pengetahuan dan bisa mengembangkannya dan membawa perubahan terhadap bangsa dan negara. Sehingga bisa menghasilkan generasi yang berilmu pengetahuan dan menjadikan manusia yang seutuhnya

Dalam pembelajaran tentunya tidak jarang seorang guru menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak bisa belajar semestinya. Kesulitan belajar disebabkan oleh dua factor yaitu factor intern siswa dan factor ekstern siswa. Dan juga kesulitan belajar sedang atau berat. Seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa hendaknya melakukan diagnosis, treatment, dan melakukan evaluasi.

Dari fakta temuan peneliti di lapangan upaya yang dilakukan oleh guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah :

1. Melakukan diagnosis

Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu upaya untuk memahami jenis dan karakteristik serta latar belakang kesulitan belajar yang terjadi pada siswa. Mendiagnosis adalah untuk mengetahui berat ringannya

jenis kesulitan siswa dan factor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru melakukan observasi atau pengamatan pada siswa tentang materi SKI pada saat pembelajaran ataupun perilaku siswa diluar jam pembelajaran. Guru juga melakukan tes tentang materi SKI untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. Sehingga guru bisa mengetahui kesulitan belajar pada siswa.

Siswa kelas XII SMA Muh Pontren Imam Syuhodo mengalami kesulitan belajar berjenis ringan dan bersifat sementara yang artinya masih bisa untuk ditangani oleh guru. Dan factor yang mempengaruhinya adalah kurangnya memahami materi SKI, kurangnya referensi, dan kurangnya kosa kata dalam pembelajaran SKI. Dengan adanya upaya guru untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa guru akan mengetahui kesulitan apa yang terjadi pada siswanya sehingga guru akan memberikan bantuan sesuai yang dibutuhkan siswanya.

2. Melakukan *Treatment*

Treatment adalah perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan kesulitan belajar yang dialami siswa. Adapun *treatment* yang dilakukan guru SKI SMA Muh Pontren Imam Syuhodo adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan metode *windows shopping*, metode translate, dan mencarikan referensi.

Dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa seorang guru harus bisa membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga siswa bisa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan pembelajaranpun dapat berjalan kondusif. guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang terarah. Sehingga kesulitan belajar pada siswa dapat teratasi dengan memberikan pengelolaan pembelajaran yang baik.

Metode *windows shopping* dan metode *translate* juga membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Karena metode merupakan cara seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. SKI adalah mata pelajaran yang identik dengan peristiwa maka sangat identik dengan dimensi pengetahuan faktual yaitu membutuhkan banyak data yang harus dipahami. Sehingga untuk membuat siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi siswanya.

Guru merupakan fasilitator untuk siswa sehingga dalam pembelajaran fasilitas pendukung siswa dalam belajar harus diberikan kepada siswa. Di SMA Muh Pontren Imam Syuhodo guru SKI memberikan referensi sumber belajar untuk siswanya. Hal tersebut bertujuan untuk membantu siswa menunjang dalam belajar. Kurangnya referensi pembelajaran akan menghambat siswa dalam pembelajarannya.

Upaya guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa salah satunya adalah dengan melakukan *treatment*. Treatment yang dilakukan adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan metode *windows shopping*, metode *translate* dan mencarikan referensi.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik. Artinya apakah siswa itu ada kemajuan atau gagal sama sekali sehingga evaluasi berfungsi untuk pengecekan kembali treatment yang sudah dilakukan. Untuk mengetahui kemampuan masing masing siswa dengan menggunakan pengamatan maupun tes. Guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga guru dapat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh program pembelajaran.

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dibutuhkan evaluasi dari guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran SKI. Seorang guru SKI bisa memberikan evaluasi berupa tes tertulis maupun lisan. Setelah mengetahui kemampuan siswa, jika ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah kkm maka diperlukan program perbaikan pada siswa. Program perbaikan bertujuan untuk

memperbaiki nilai siswa dan juga untuk membuat siswa belajar lebih baik lagi.

Sehingga upaya guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan melakukan evaluasi yang mana evaluasi yang diberikan berupa tes tulis maupun lisan. Dan guru berupaya untuk mengatasi kesulitan siswa yang nilainya kurang dari KKM dengan melakukan program perbaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan oleh peneliti tentang upaya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Muh Pontren Imam Syuhodo Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021, bahwa permasalahannya adalah banyak siswa yang menilai pelajaran SKI adalah pelajaran yang membosankan karena penuh dengan berbagai kisah peristiwa yang harus untuk dibaca dan juga dihafal. Sehingga timbul kesulitan pada siswa dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam yang akan berdampak pada nilai prestasi siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Muh Pontren Imam Syuhodo Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar SKI adalah siswa jenuh untuk mempelajari materi SKI sehingga membuat siswa kurang memahami materi SKI, kurangnya referensi, dan kurangnya kosa kata pada siswa. Adapun upaya guru mata pelajaran SKI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Muh Pontren Imam Syuhodo Polokarto Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021 adalah :

1. Melakukan diagnosis

Mendiagnosis adalah upaya guru untuk mengetahui jenis dan factor kesulitan belajar pada siswa. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang terjadi pada siswa guru melakukan pengamatan pada saat pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Mengetahui kesulitan belajar siswa bisa dilakukan dengan cara melihat nilai tes pada siswa, nilai dari waktu ke waktu dan nilai IQ siswa. Sehingga melalui cara tersebut kesulitan belajar siswa akan diketahui dan guru bisa memberikan perlakuan sesuai kesulitan siswa.

2. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

Suasana pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa merasa nyaman dan siswa dapat belajar semestinya. Suasana pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan selingan humor, adanya interaksi antara guru dan siswa dan pembelajaran tidak menegangkan.

3. Menggunakan metode windows shopping

Metode window shopping dilaksanakan dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian siswa dikasih tema yang berbeda pada setiap kelompoknya. Siswa disuruh membuat tema pada materi tersebut sekreatif mungkin. Kemudian setiap kelompok mengirim beberapa orang untuk menjelaskan materi tersebut ke kelompok lain. Metode ini membuat siswa menjadi aktif dalam

pembelajaran dan tidak membuat siswa merasa bosan dalam belajar SKI.

4. Menggunakan metode translate

Metode translate dilakukan dengan cara guru menyuruh siswa untuk membaca dan menyuruh mencari kosa kata yang siswa tidak diketahui. Kemudian guru mentransliterasikan ke dalam Bahasa Indonesia dan menjelaskannya. Metode ini sangat membantu siswa dalam memahami materi SKI dan menambah wawasan siswa tentang kosa kata yang sulit.

5. Mencarikan referensi

Referensi merupakan salah satu penunjang siswa dalam belajar. Kurangnya referensi pembelajaran akan menghambat siswa dalam pembelajarannya. Guru mencarikan referensi dengan cara mencarikan yang sekiranya shohih dan penulisnya tidak tasayub. Kemudian disampaikan mana yang sekiranya shohih riwayatnya dan mana yang dhoif. Seperti Tarikh Tobar, Tarikh Ibnu Khuldun, As Sholabi, Tarikh Ibnu Kasir, dsb. Kemudian di fotocopykan materi tersebut atau memberikan beberapa buku untuk beberapa kelompok.

6. Melakukan Perbaikan

Dalam upaya mengatasi kesulitan siswa salah satunya dengan melakukan perbaikan. Perbaikan dilakukan untuk memperbaiki nilai siswa yang dibawah standar minimal. Program perbaikan ini dilakukan dengan melalui tes tertulis atau lisan.

B. Saran Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak diantaranya adalah berikut:

1. Kepada guru

Untuk menarik perhatian siswa dalam belajar SKI guru sebaiknya sesekali mengajak siswa untuk belajar diluar sekolah dan melihat langsung sejarah kebudayaan islam. Seperti pada saat materi sejarah islam di Indonesia guru bisa membawa siswa untuk melihat masjid Agung Demak, batu nisan sultan Malik As Saleh, dan sebagainya.

2. Kepada siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan sebaik mungkin dan bisa lebih giat lagi dalam membaca materi SKI, sehingga bisa mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abin Syamsuddin Makmum. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Askhabul Kirom. 2017. *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Al Murabbi, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 3. No 1.
- Eni Riffriyanti. 2019. *Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak*. Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam. Vol 2. Nomor 2 Agustus 2019.
- Erny Untari. 2013. *Diagnosis Kesulitan Belajar Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi. Vol. 13. No 1.
- Fahrul Razi Salim, dkk. 2017. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Fithriyah dan Noviani. 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. Sukoharjo: Fataba Press.
- <https://dosenmuslim.com/pendidikan/fungsi-dan-tujuan-ski-sejarah-kebudayaan-islam/>. Diakses pada tanggal 14 April pukul 09.38 WIB.
- <https://suciptoardiwordpress.com/2009/07/28/pembelajaran-sejarah-permasalahan-dan-solusinya/>. Diakses pada tanggal 10 April 2020 pukul 19.23 WIB.
- <https://tirto.id/mengapa-pelajaran-sejarah-tak-disukai/>. Diakses pada tanggal 10 April 2020 pukul 19.30 WIB.
- Istianah Abubakar.2012. *Merancang dan Mengembangkan Mapel SKI Di Madrasah*. Jurnal Madrasah. Vol. 4. No 2 Januari 2012.
- Ita Rianti,dkk. 2016. *Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Bani Abbasiyah Kelas XI IPS di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Candi 13 (1).
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.

- Khasan Bisri. 2016. *Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Merekonstruksikan Materi Tentang Peperangan Dalam Peradaban Islam Di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. XIII. No. 2.
- Lilik Sriyanti. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Lexy J. Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M Hanafi. 2009. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- MOH Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Asri Amin. 2013. *Menjadi Guru Profesioal Disertai Bimbingan Menjadi Pelatih Andal*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Muhammad Darwis. *Belajar dan Pembelajaran*. jurnal Fitrah kajian ilmu keislaman Vol.03 No. 2. Desember 2017.
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanta. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noer Rohmah. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nurjannah. 2016. *Menemukan Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Al Tadabbur 2 (1).
- Nurlaili, dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwa Atmaja Prawira. 2017. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Siti Masulah. 2018. *Analisa Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas XI Dan Relevansinya Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia. Vol 2. No. 1.
- Sri Minarti. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

- Sudaryono. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula Dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- Yulinda Erma Suryani. *Kesulitan Belajar*. 2010. Jurnal magistra No 73 Th XXII September 2010.